

Rekomendasi Pengembangan Optimalisasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Olahan Lele di CV. Chosyle

**Ahmad Iskandar Rahmansyah¹, Siti Masluha², Joni Hendra³, Mohammad Saiful Bahri⁴,
Hisbinnisa Hasna Aulia Ghaldah⁵, Zalfa' Nur Auliya Putri Pramana⁶**

^{1,2,4,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{3,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Panca Marga

*Email: sitimasluha@upm.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada CV Chosyle, perusahaan produksi olahan lele, guna meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan operasional. Dalam konteks persaingan bisnis yang ketat, manajemen keuangan yang efektif menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Metode Pengabdian ini melibatkan analisis mendalam terhadap struktur akuntansi dan aliran keuangan saat ini di CV Chosyle, serta pengembangan rekomendasi untuk peningkatan. Implementasi sistem akuntansi yang tepat akan membantu memonitor dan mengelola pengeluaran serta pemasukan dengan lebih akurat. Pengelolaan keuangan yang cermat akan mengurangi risiko pemborosan sumber daya dan memastikan alokasi dana yang efisien untuk investasi dan perkembangan usaha. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kontrol keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Dengan demikian, CV Chosyle dapat mengalami peningkatan produktivitas, kualitas produksi, dan daya saing di pasaran.
Kata kunci: Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Efisiensi Produksi, Olahan Lele, CV Chosyle.

ABSTRACT

This community service aims to optimize the accounting and financial management system at CV Chosyle, a processed catfish production company, in order to enhance efficiency in production and operational processes. In the context of intense business competition, effective financial management becomes pivotal in achieving sustainable growth. The methodology of this community service involves in-depth analysis of the current accounting structure and cash flow within CV Chosyle, followed by the development of recommendations for improvement. The implementation of an appropriate accounting system will aid in monitoring and managing expenses and revenues more accurately. Meticulous financial management will mitigate the risk of resource wastage and ensure efficient allocation of funds for investment and business development. The anticipated outcomes include heightened financial control, improved decision-making, and optimized resource utilization. Consequently, CV Chosyle is poised to experience elevated productivity, enhanced production quality, and heightened competitiveness in the market.

Keywords: Accounting, Financial Management, Production Efficiency, Processed Catfish, CV Chosyle.

Dikirim : 2 Mei 2023 Direvisi: 8 Mei 2023 Diterima : 24 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pertanian dan perikanan telah lama menjadi sektor penting dalam perekonomian global, memberikan kontribusi signifikan terhadap pangan, pekerjaan, dan sumber daya alam (Putri et al., 2021; Srihidayati, 2022). Dalam konteks pertanian, produksi olahan lele telah muncul sebagai salah satu segmen yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Olahan lele menawarkan alternatif protein yang terjangkau dan bernutrisi tinggi, menjawab tuntutan akan diversifikasi pangan dalam menghadapi pertumbuhan populasi yang pesat dan perubahan pola konsumsi (Andayani & Ausrianti, 2021; Febriani & Ns, 2022). Namun, kesuksesan dalam industri ini tidak hanya ditentukan oleh produksi yang tinggi, tetapi juga oleh manajemen yang efektif dan berkelanjutan.

CV Chosyle, sebuah perusahaan produksi olahan lele, merupakan bagian integral dari ekosistem industri pertanian dan perikanan. Dalam menghadapi tantangan perubahan ekonomi, lingkungan, dan regulasi, perusahaan ini dihadapkan pada perlunya mengoptimalkan berbagai aspek operasionalnya. Salah satu aspek yang menjadi perhatian khusus adalah akuntansi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kebijakan akuntansi yang tepat dan pengelolaan keuangan yang efektif bukan hanya membantu perusahaan menjaga keberlanjutan finansial, tetapi juga berdampak pada efisiensi produksi dan daya saing (Idawati & Pratama, 2020; Irawan, 2020).



Gambar 1. Produk Olahan Lele

Sumber: CV Chosyle Probolinggo, 2023

Dalam konteks bisnis modern yang semakin kompleks dan dinamis, penting bagi perusahaan seperti CV Chosyle untuk memiliki sistem akuntansi yang memadai. Informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi landasan

dalam pengambilan keputusan yang baik dan strategis (Syaharman, 2020). Sistem akuntansi yang baik tidak hanya mencakup pencatatan transaksi, tetapi juga analisis data yang mendalam untuk mengidentifikasi tren dan peluang yang mungkin terlewatkan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang arus keuangan perusahaan, manajemen dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih cerdas untuk pertumbuhan dan pengembangan.

Di samping itu, pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci dalam menjaga stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan. Pengelolaan yang cermat dan disiplin membantu mencegah pemborosan sumber daya yang berharga, serta memastikan alokasi dana yang tepat untuk investasi, pengembangan, dan peningkatan kualitas produksi (Saputri Arpan Santoso, 2021). Dalam industri produksi olahan lele yang penuh tantangan, perusahaan perlu menghindari situasi di mana sumber daya keuangan terbuang sia-sia atau digunakan tidak efisien.

Maka dari itu, pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi akuntansi dan pengelolaan keuangan di CV Chosyle memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung perkembangan berkelanjutan perusahaan dan ekosistem industri yang lebih luas. Pengabdian masyarakat menjadi jembatan antara pengetahuan akademis dan penerapannya dalam dunia nyata, memberikan solusi konkret dan bermanfaat bagi pelaku usaha dan masyarakat.

Dalam lingkup pengabdian masyarakat, peran universitas dan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang mendalam. Penggabungan pengetahuan akademis dengan kebutuhan nyata dari perusahaan membuka peluang untuk perbaikan sistematis dan berkelanjutan. Dengan bekerja sama dengan CV Chosyle, pengabdian masyarakat ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang ada saat ini.

Dengan merancang dan mengimplementasikan praktik akuntansi yang lebih baik, seperti penggunaan metode pencatatan yang modern dan pengembangan laporan keuangan yang lebih informatif, CV Chosyle dapat mengoptimalkan aliran informasi keuangan

internal. Hal ini akan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan membantu manajemen mengukur kinerja bisnis secara lebih akurat.

Sementara itu, pengelolaan keuangan yang lebih baik akan membantu perusahaan mengatasi risiko-risiko finansial dan menghindari praktik yang tidak efisien (Basyid, 2022). Dengan menyusun rencana anggaran yang terarah dan memantau pengeluaran secara ketat, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan dan memastikan setiap dana yang diinvestasikan memberikan dampak positif.

Pengabdian masyarakat ini juga memiliki dampak yang lebih luas. Efisiensi dalam produksi olahan lele akan berdampak positif pada peningkatan kualitas produk dan daya saing perusahaan di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, implementasi praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi contoh inspiratif bagi pelaku usaha lain dalam industri serupa.

Dalam konteks ilmu pengetahuan, pengabdian masyarakat ini juga memiliki potensi untuk menghasilkan pengetahuan baru atau menerapkan pengetahuan yang sudah ada dalam sebuah konteks nyata. Dengan menghadapi tantangan praktis dalam mengoptimalkan akuntansi dan pengelolaan keuangan, para akademisi dan peneliti dapat mengembangkan solusi kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam skenario bisnis yang sesungguhnya.

Dalam rangkaian pengabdian masyarakat ini, kolaborasi antara universitas, perusahaan, dan masyarakat juga dapat membangun jaringan yang lebih kuat. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara berbagai pihak dapat menciptakan sinergi yang berdampak pada pengembangan berkelanjutan dalam industri produksi olahan lele dan sektor pertanian secara keseluruhan.



Gambar 2. Kunjungan Tim Pengabdian
Sumber: Data diolah, 2023

Dengan mempertimbangkan konteks dan urgensi ini, pengabdian masyarakat tentang optimalisasi akuntansi dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi produksi olahan lele di CV Chosyle memiliki tujuan yang jelas dan relevan. Melalui langkah-langkah konkret dan penerapan praktik terbaik, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan, masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks industri pertanian dan perikanan yang semakin dinamis.

METODE

Pengabdian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan ini akan memungkinkan kami untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di CV Chosyle serta menganalisis efisiensi produksi secara holistik (Adlini et al., 2022). Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan kami lakukan dalam Pengabdian ini:

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Pengabdian:

Kami akan memulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang spesifik terkait dengan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di CV Chosyle. Tujuan pengabdian juga akan ditetapkan dengan jelas, yaitu untuk mengoptimalkan efisiensi produksi olahan lele melalui penerapan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Nasution, 2021).

2. Studi Literatur:

Langkah berikutnya adalah melakukan studi literatur yang mendalam mengenai konsep akuntansi, pengelolaan keuangan, dan efisiensi produksi. Kami akan menganalisis teori-teori terkait dan pengabdian sebelumnya yang relevan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat bagi pengabdian ini (Surani, 2019).

3. Pemilihan Studi Kasus:

CV Chosyle akan dipilih sebagai studi kasus karena keterkaitannya dengan industri produksi olahan lele. Kami akan mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh perusahaan dalam hal akuntansi, pengelolaan keuangan, dan efisiensi produksi.

4. Pengumpulan Data:

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait di CV Chosyle, seperti manajer keuangan, staf akuntansi, dan staf produksi. Data-data keuangan, laporan keuangan, dan dokumen terkait akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang situasi saat ini (Mekarisce, 2020).

5. Analisis Data:

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan analisis tematik (Rozali, 2022). Kami akan mengidentifikasi pola-pola, tren, dan tantangan yang muncul dalam sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi.

6. Pengembangan Rekomendasi:

Berdasarkan analisis data, kami akan mengembangkan rekomendasi yang konkret dan berdasarkan bukti untuk meningkatkan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di CV Chosyle. Rekomendasi ini akan mencakup praktik-praktik terbaik, penggunaan perangkat lunak akuntansi, dan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi produksi (Bestari et al., 2019).

Melalui metode ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi CV Chosyle dalam meningkatkan efisiensi produksi olahan lele melalui optimalisasi akuntansi dan pengelolaan keuangan. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan wawasan dalam pengembangan konsep akuntansi, pengelolaan keuangan, dan efisiensi produksi dalam konteks industri pertanian dan perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan

Berikut adalah rincian lebih lanjut tentang masalah-masalah yang teridentifikasi:

a. Ketidakakuratan Pencatatan dan Penghitungan:

Dalam sistem akuntansi manual yang saat ini digunakan oleh CV Chosyle, terdapat masalah yang signifikan terkait dengan ketidakakuratan pencatatan dan penghitungan transaksi. Kesalahan manusia yang tak terhindarkan

dalam proses manual ini mengakibatkan ketidakakuratan dalam data keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat berdampak serius pada keputusan manajerial yang diambil berdasarkan informasi yang tidak tepat, dan pada akhirnya dapat merugikan kesehatan finansial perusahaan.

Tabel 1. Ketidakakuratan Pencatatan dan Penghitungan

No	Transaksi	Deskripsi Ketidakakuratan	Dampak Finansial
1	Pembelian Pakan	Pencatatan jumlah pakan tidak sesuai dengan penerimaan fisik	Kelebihan biaya, pelaporan persediaan yang salah
2	Penjualan Produk	Tidak tercatatnya beberapa penjualan dalam sistem	Hilangnya pendapatan, kesalahan laporan pendapatan
3	Biaya Operasional	Beberapa biaya operasional tidak terdokumentasi atau terhitung secara salah	Penghitungan biaya produksi yang tidak akurat
4	Persediaan Bahan Baku	Persediaan bahan baku yang dicatat tidak sesuai dengan kenyataan	Kesalahan dalam perencanaan persediaan, ketidakseimbangan pasokan
5	Penggunaan Energi	Tidak ada pencatatan yang akurat tentang penggunaan energi	Kesulitan dalam mengontrol biaya energi, tidak ada wawasan tentang pola penggunaan

Sumber: Data diolah, 2023

b. Keterlambatan dalam Pemrosesan Data:

Sistem akuntansi manual memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengolah dan menyajikan informasi keuangan. Keterlambatan ini berpotensi menghambat respons cepat terhadap perubahan pasar atau situasi bisnis yang mendesak. Selain itu, keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mengganggu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Tabel 2. Keterlambatan dalam Pemrosesan Data

No	Proses	Deskripsi Keterlambatan	Dampak Operasional
1	Pencatatan Transaksi	Transaksi harian tidak segera dicatat, menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan	Keterlambatan dalam pemantauan keuangan, pengambilan keputusan yang kurang tepat waktu
2	Penyusunan Laporan	Penyusunan laporan keuangan bulanan tertunda karena proses manual yang rumit	Kesulitan dalam pelaporan keuangan kepada pihak eksternal, penundaan dalam analisis kinerja

No	Proses	Deskripsi Keterlambatan	Dampak Operasional
3	Analisis Data	Pengumpulan dan analisis data produksi dilakukan secara manual, memakan waktu lama	Kesulitan dalam mengidentifikasi tren dan pola produksi, penundaan dalam perencanaan
4	Pemantauan Kualitas	Hasil tes kualitas produk memerlukan waktu lama untuk diproses dan dievaluasi	Penundaan dalam mengambil tindakan korektif terhadap produk cacat, risiko pengiriman produk cacat
5	Pengelolaan Persediaan	Pemantauan persediaan bahan baku dan produk jadi dilakukan secara berkala dan manual	Tidak akuratnya perkiraan persediaan, risiko kekurangan atau kelebihan persediaan

Sumber: Data diolah, 2023

c. Kurangnya Analisis dan Pelaporan Mendalam:

Sistem akuntansi manual yang digunakan saat ini tidak memiliki kapasitas untuk menyajikan analisis dan pelaporan yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif dan kurang memberikan wawasan yang mendalam tentang tren dan pola yang mungkin ada. Hal ini membuat manajemen kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dengan cermat dan merencanakan langkah-langkah strategis yang efektif.

Tabel 3. Kurangnya Analisis dan Pelaporan Mendalam

No	Aspek	Deskripsi Kurangnya Analisis dan Pelaporan	Dampak Keputusan
1	Analisis Kinerja Produksi	Tidak ada analisis rutin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas produksi	Tidak dapat mengidentifikasi penyebab penurunan produktivitas, tidak dapat mengoptimalkan proses produksi
2	Analisis Kualitas Produk	Tidak ada analisis mendalam tentang kualitas produk yang dihasilkan	Kesulitan dalam meningkatkan kualitas produk, ketidakmampuan untuk mengidentifikasi masalah dengan cepat
3	Pelaporan Keuangan	Laporan keuangan hanya bersifat deskriptif tanpa analisis mendalam tentang kinerja keuangan	Kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, keputusan keuangan yang kurang informasional
4	Analisis Pasar	Tidak ada analisis pasar yang mendalam untuk mengidentifikasi tren permintaan pelanggan	Kesulitan dalam merencanakan produksi yang sesuai dengan permintaan pasar, keputusan pemasaran yang kurang efektif

No	Aspek	Deskripsi Kurangnya Analisis dan Pelaporan	Dampak Keputusan
5	Analisis Efisiensi Operasional	Tidak ada analisis efisiensi operasional secara reguler	Tidak dapat mengidentifikasi area-area pemborosan, sulit untuk meningkatkan produktivitas

Sumber: Data diolah, 2023

d. Kurangnya Integrasi Departemen Keuangan dan Produksi:

Sistem yang ada belum mencapai integrasi yang memadai antara departemen keuangan dan produksi. Ini mengakibatkan keterbatasan dalam pemahaman tentang bagaimana pengeluaran keuangan terkait dengan hasil produksi. Ketidakjelasan ini dapat menghambat identifikasi potensi pemborosan dalam produksi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara keseluruhan.

Tabel 4. Kurangnya Integrasi Departemen Keuangan dan Produksi

No	Aspek	Deskripsi Kurangnya Integrasi Departemen Keuangan dan Produksi	Dampak Operasional
1	Perencanaan Produksi	Departemen produksi tidak memiliki visibilitas terhadap rencana keuangan	Ketidaksesuaian antara produksi dan anggaran keuangan, risiko kelebihan atau kekurangan persediaan
2	Penganggaran Proyek	Penganggaran proyek produksi dilakukan terpisah dari departemen keuangan	Kesulitan dalam mengalokasikan anggaran secara efisien, risiko melebihi anggaran proyek
3	Pemantauan Kinerja	Kinerja departemen produksi tidak terhubung langsung dengan indikator keuangan	Sulit mengukur dampak finansial dari perubahan kinerja produksi, kurangnya informasi untuk pengambilan keputusan
4	Pengelolaan Persediaan	Departemen produksi tidak memiliki informasi real-time tentang persediaan dan penggunaannya	Kesulitan dalam merencanakan produksi, risiko kekurangan atau kelebihan persediaan
5	Pemantauan Biaya	Biaya produksi dan operasional tidak secara langsung terhubung dengan departemen keuangan	Kesulitan dalam mengidentifikasi penyebab fluktuasi biaya, risiko biaya yang tidak terkontrol

Sumber: Data diolah, 2023

e. Ketergantungan pada Lembar Kerja Excel: Penggunaan lembar kerja Excel sebagai alat utama dalam sistem akuntansi meninggalkan celah bagi kesalahan manusia dan kelemahan

dalam analisis data yang lebih kompleks. Selain itu, lembar kerja Excel tidak dapat menyediakan pengawasan yang cukup terhadap proses pencatatan dan pemantauan.

Tabel 5. Ketergantungan pada Lembar Kerja Excel

No	Proses	Deskripsi Ketergantungan pada Lembar Kerja Excel	Dampak Keterbatasan
1	Pencatatan Transaksi	Seluruh pencatatan transaksi dilakukan melalui lembar kerja Excel	Potensi kesalahan penginputan data, sulit dalam pemantauan real-time
2	Pengelolaan Persediaan	Data persediaan bahan baku dan produk jadi dihitung secara manual menggunakan Excel	Keterlambatan dalam perencanaan persediaan, risiko kesalahan perhitungan
3	Penghitungan Biaya	Perhitungan biaya produksi dan biaya operasional dilakukan secara manual dalam Excel	Potensi kesalahan perhitungan biaya, keterlambatan dalam pelaporan keuangan
4	Pelaporan Keuangan	Laporan keuangan disusun manual menggunakan lembar kerja Excel	Keterlambatan dalam penyusunan laporan, risiko kesalahan dalam pelaporan
5	Analisis Data	Analisis data produksi, penjualan, dan keuangan dilakukan dalam lembar kerja Excel	Keterbatasan dalam analisis yang mendalam, kesulitan mengidentifikasi tren

Sumber: Data diolah, 2023

f. Kurangnya Penerapan Teknologi Modern: Tidak adanya penggunaan perangkat lunak akuntansi yang canggih dan modern mengakibatkan kurangnya otomatisasi dalam proses akuntansi dan pengelolaan keuangan. Teknologi modern dapat membantu mengatasi sejumlah masalah yang telah diidentifikasi, seperti ketidakakuratan dan keterlambatan informasi.

Tabel 6. Kurangnya Penerapan Teknologi Modern

No	Aspek	Deskripsi Kurangnya Penerapan Teknologi Modern	Dampak Operasional
1	Pencatatan Transaksi	Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual atau menggunakan metode tradisional	Kesalahan pencatatan data, keterlambatan dalam pengambilan keputusan
2	Pemantauan Produksi	Pemantauan produksi dan kinerja mesin masih menggunakan metode manual	Kesulitan dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan produksi, risiko downtime yang tidak terduga

No	Aspek	Deskripsi Kurangnya Penerapan Teknologi Modern	Dampak Operasional
3	Pengelolaan Persediaan	Persediaan bahan baku dan produk jadi dikelola dengan cara manual	Ketidakakuratan perkiraan persediaan, risiko kekurangan atau kelebihan persediaan
4	Pelaporan Keuangan	Pelaporan keuangan masih disusun secara manual atau menggunakan alat yang kuno	Keterlambatan dalam penyusunan laporan, risiko kesalahan dalam pelaporan
5	Analisis Data	Analisis data dilakukan dengan cara manual atau menggunakan lembar kerja Excel	Kesulitan dalam mengidentifikasi tren dan pola, keterbatasan dalam analisis mendalam

Sumber: Data diolah, 2023

g. Potensi Kerentanan terhadap Risiko Keuangan:

Ketidakakuratan dalam informasi keuangan, keterbatasan analisis, dan ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan dengan cermat dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Hal ini dapat berdampak negatif pada stabilitas finansial dan pertumbuhan berkelanjutan.

Keseluruhan masalah-masalah ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di CV Chosyle. Dengan mengatasi masalah-masalah ini, perusahaan dapat memperkuat landasannya dalam menghadapi tantangan bisnis dan mencapai efisiensi produksi yang lebih baik.

Tabel 7. Potensi Kerentanan terhadap Risiko Keuangan

No	Risiko Keuangan	Deskripsi Potensi Kerentanan	Dampak Keuangan
1	Fluktuasi Harga Bahan Baku	CV Chosyle tidak memiliki lindung nilai terhadap fluktuasi harga bahan baku	Kenaikan biaya produksi, penurunan margin keuntungan
2	Keterlambatan Pembayaran	Pelanggan sering membayar terlambat atau tidak membayar	Aliran kas terganggu, risiko likuiditas
3	Ketergantungan pada Pelanggan Tunggal	CV Chosyle memiliki satu pelanggan besar yang menyumbang sebagian besar pendapatan	Risiko pendapatan yang tidak stabil, kerugian besar jika pelanggan berhenti berbisnis
4	Kredit Tidak Lancar	Banyak pelanggan yang gagal membayar tagihan, menyebabkan piutang macet	Pengurangan arus kas, kerugian finansial

No	Risiko Keuangan	Deskripsi Potensi Kerentanan	Dampak Keuangan
5	Ketergantungan pada Pembiayaan Eksternal	CV Chosyle bergantung pada pinjaman untuk pembiayaan operasional	Risiko pembayaran bunga yang tinggi, ketergantungan pada lembaga keuangan

Sumber: Data diolah, 2023

Rekomendasi untuk Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan

a. Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Perangkat Lunak:

Kami merekomendasikan agar CV Chosyle beralih dari sistem akuntansi manual yang digunakan saat ini ke sistem akuntansi berbasis perangkat lunak yang lebih canggih. Perangkat lunak ini akan memungkinkan otomatisasi proses pencatatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memberikan akses real-time terhadap informasi keuangan. Dengan perangkat lunak yang tepat, perusahaan dapat mencatat, memproses, dan melacak transaksi dengan lebih akurat dan efisien.

b. Pengembangan Laporan Keuangan yang Lebih Informatif:

Rekomendasi ini mencakup pengembangan laporan keuangan yang lebih informatif dan relevan. Laporan-laporan ini harus mampu memberikan wawasan mendalam tentang kinerja finansial perusahaan, termasuk analisis tren dan perbandingan antarperiode. Selain laporan keuangan standar, laporan manajemen yang lebih terperinci juga perlu dikembangkan untuk memberikan pandangan yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan.

c. Penggunaan Teknologi Analisis Data:

CV Chosyle perlu mempertimbangkan penerapan teknologi analisis data untuk menggali wawasan lebih dalam dari data keuangan yang ada. Dengan menggunakan alat analisis data, perusahaan dapat mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan yang mungkin tidak terlihat dalam analisis manual. Hal ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas dan berdasarkan bukti.

d. Peningkatan Integrasi Antar Departemen:

Rekomendasi ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara departemen keuangan dan produksi. Dengan mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis perangkat lunak, informasi keuangan dan operasional dapat diakses secara terintegrasi. Ini akan memungkinkan analisis yang lebih baik tentang

hubungan antara pengeluaran keuangan dan hasil produksi, membantu dalam mengidentifikasi efisiensi dan potensi pemborosan.

e. Pelatihan Karyawan dan Pemahaman Manajemen Keuangan:

CV Chosyle perlu memberikan pelatihan reguler kepada karyawan di departemen keuangan dan produksi tentang praktik terbaik dalam manajemen keuangan dan efisiensi produksi. Karyawan perlu memahami pentingnya peran mereka dalam mencapai tujuan keuangan dan operasional perusahaan.

f. Penerapan Pengendalian Intern:

Dalam rangka meminimalkan risiko keuangan dan pemborosan, CV Chosyle harus menerapkan pengendalian intern yang ketat dalam proses akuntansi dan pengelolaan keuangan. Hal ini meliputi pemisahan tugas, otomatisasi persetujuan transaksi, dan pemantauan ketat terhadap akses data.

g. Audit Internal dan Eksternal:

Untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, CV Chosyle dapat mempertimbangkan pelaksanaan audit internal secara rutin. Selain itu, audit eksternal oleh pihak independen dapat membantu memvalidasi integritas informasi keuangan dan memberikan keyakinan kepada pihak eksternal.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, CV Chosyle dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi modern, analisis data, dan integrasi departemen dapat membantu perusahaan mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efektif, meningkatkan akurasi informasi keuangan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.



Gambar 3. Penjelasan Temuan & Rekomendasi
Sumber: Data diolah, 2023

2. Efisiensi Produksi

Berikut adalah beberapa temuan dari hasil analisis efisiensi produksi:

a. Penggunaan Pakan yang Berlebihan dan Tidak Tepat:

Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa penggunaan pakan pada beberapa kolam pemeliharaan lele berlebihan dan tidak sesuai kebutuhan. Hal ini mengakibatkan pemborosan pakan, biaya yang tidak perlu, dan potensi dampak negatif pada kualitas air kolam. Selain itu, kelebihan pakan juga dapat mengakibatkan limbah yang merugikan lingkungan sekitar.

Tabel 8. Penggunaan Pakan yang Berlebihan dan Tidak Tepat

No	Aspek	Deskripsi Penggunaan Pakan yang Berlebihan dan Tidak Tepat	Dampak Operasional
1	Persediaan Pakan	Persediaan pakan tidak terkelola dengan baik, menyebabkan pembelian yang berlebihan	Biaya operasional yang meningkat, risiko pemborosan
2	Pola Pemberian Pakan	Pemberian pakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan jadwal, berpotensi menyebabkan pemborosan	Kenaikan biaya produksi, risiko kesehatan ikan
3	Kualitas Pakan	Penggunaan pakan berkualitas rendah atau kadaluwarsa, memengaruhi pertumbuhan ikan	Pertumbuhan yang tidak optimal, penurunan kualitas produk
4	Variasi Pakan	Tidak ada variasi jenis pakan, ikan mungkin tidak mendapatkan nutrisi yang cukup	Kesehatan dan pertumbuhan ikan terhambat
5	Pencatatan Pemberian Pakan	Tidak ada pencatatan yang akurat tentang pemberian pakan	Kesulitan dalam mengontrol konsumsi pakan, risiko pemborosan

Sumber: Data diolah, 2023

b. Kurangnya Manajemen Air yang Efisien:

Temuan lainnya adalah kurangnya manajemen air yang efisien dalam operasi pemeliharaan lele. Beberapa kolam mungkin mengalami perubahan kualitas air yang berdampak pada kesehatan lele, tetapi respon terhadap perubahan ini mungkin tidak optimal. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan kualitas lele yang dihasilkan.



Gambar 4. Budidaya Lele
Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 9. Kurangnya Manajemen Air yang Efisien

No	Aspek	Deskripsi Kurangnya Manajemen Air yang Efisien	Dampak Operasional
1	Penggunaan Air Bersih	Tidak ada pengukuran dan pengelolaan terhadap konsumsi air bersih	Pemborosan air bersih, biaya operasional yang tinggi
2	Sirkulasi Air	Kurangnya perencanaan sirkulasi air dalam kolam	Kualitas air yang buruk, risiko penyakit ikan
3	Ketersediaan Air	Tidak ada rencana cadangan air dalam kondisi darurat	Risiko krisis air, gangguan proses produksi
4	Pengolahan Air Limbah	Tidak ada sistem pengolahan air limbah yang efektif	Pencemaran lingkungan, risiko hukuman atau sanksi
5	Monitoring Kualitas Air	Tidak ada pemantauan berkala terhadap kualitas air	Sulit mendeteksi perubahan kualitas air, risiko kesehatan ikan

Sumber: Data diolah, 2023

c. Tidak Optimalnya Penggunaan Peralatan: Analisis juga mengindikasikan bahwa beberapa peralatan produksi mungkin tidak digunakan secara optimal. Peralatan mungkin tidak dioperasikan dengan efisiensi penuh atau tidak dirawat dengan baik, yang dapat berdampak pada kualitas produksi dan waktu operasional yang hilang akibat gangguan.

Tabel 10. Tidak Optimalnya Penggunaan Peralatan

No	Aspek	Deskripsi Tidak Optimalnya Penggunaan Peralatan	Dampak Operasional
1	Mesin dan Alat Produksi	Penggunaan mesin dan alat produksi tidak optimal, mungkin terjadi pemakaian yang berlebihan atau kurang efisien	Biaya operasional yang tinggi, risiko kerusakan peralatan, kualitas produk menurun
2	Sistem Pengolahan	Penggunaan sistem pengolahan yang tidak sesuai kapasitas atau spesifikasi	Penurunan efisiensi produksi, risiko pemrosesan yang tidak merata

No	Aspek	Deskripsi Tidak Optimalnya Penggunaan Peralatan	Dampak Operasional
3	Penanganan dan Pemindehan	Tidak ada standar atau prosedur yang jelas untuk penanganan dan pemindahan barang atau bahan	Keterlambatan dalam proses, risiko kecelakaan atau kerusakan
4	Maintenance dan Perawatan	Kurangnya perawatan dan maintenance rutin pada peralatan	Risiko kerusakan peralatan yang tidak terdeteksi, biaya perbaikan yang tinggi
5	Pemanfaatan Teknologi	Tidak optimalnya pemanfaatan teknologi terbaru dalam produksi	Keterlambatan dalam proses, ketidakmampuan bersaing dengan pesaing

Sumber: Data diolah, 2023

d. **Tingkat Produk Cacat yang Signifikan:**
 Ditemukan bahwa tingkat produk cacat atau produk yang tidak memenuhi standar kualitas masih cukup signifikan. Produk-produk ini mungkin terbuang atau harus diolah ulang, mengakibatkan pemborosan bahan baku dan biaya tambahan.

Tabel 11. Tingkat Produk Cacat yang Signifikan

No	Aspek	Deskripsi Tingkat Produk Cacat yang Signifikan	Dampak Operasional
1	Proses Produksi	Terjadi cacat dalam proses produksi yang menyebabkan produk tidak memenuhi standar kualitas	Biaya produksi meningkat, reputasi perusahaan terganggu
2	Kontrol Kualitas	Tidak ada sistem kontrol kualitas yang efektif atau tidak dilaksanakan dengan konsisten	Tingkat cacat yang tinggi, biaya perbaikan yang tinggi
3	Bahan Baku dan Pemasok	Kualitas bahan baku tidak konsisten atau berasal dari pemasok yang kurang handal	Produk cacat akibat bahan baku, risiko keterlambatan produksi
4	Pemrosesan dan Pengemasan	Cacat yang terjadi saat proses pemrosesan atau pengemasan produk	Produk cacat yang tidak layak jual, biaya perbaikan dan penggantian
5	Desain Produk	Desain produk yang tidak mempertimbangkan aspek kualitas atau fungsionalitas	Produk tidak memenuhi harapan konsumen, risiko pengembalian produk

Sumber: Data diolah, 2023

e. **Kurangnya Pelatihan Karyawan:**
 Temuan menunjukkan bahwa beberapa karyawan mungkin belum sepenuhnya terlatih dalam praktik terbaik produksi olahan lele.

Pelatihan yang kurang dapat memengaruhi kualitas produksi dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Tabel 12. Kurangnya Pelatihan Karyawan

No	Aspek	Deskripsi Tingkat Produk Cacat yang Signifikan	Dampak Operasional
1	Proses Produksi	Terjadi cacat dalam proses produksi yang menyebabkan produk tidak memenuhi standar kualitas	Biaya produksi meningkat, reputasi perusahaan terganggu
2	Kontrol Kualitas	Tidak ada sistem kontrol kualitas yang efektif atau tidak dilaksanakan dengan konsisten	Tingkat cacat yang tinggi, biaya perbaikan yang tinggi
3	Bahan Baku dan Pemasok	Kualitas bahan baku tidak konsisten atau berasal dari pemasok yang kurang handal	Produk cacat akibat bahan baku, risiko keterlambatan produksi
4	Pemrosesan dan Pengemasan	Cacat yang terjadi saat proses pemrosesan atau pengemasan produk	Produk cacat yang tidak layak jual, biaya perbaikan dan penggantian
5	Desain Produk	Desain produk yang tidak mempertimbangkan aspek kualitas atau fungsionalitas	Produk tidak memenuhi harapan konsumen, risiko pengembalian produk

Sumber: Data diolah, 2023

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi

a. **Penerapan Sistem Pemantauan Produksi Terintegrasi:**

Kami merekomendasikan CV Chosyle untuk mengadopsi sistem pemantauan produksi yang terintegrasi. Sistem ini akan memungkinkan pemantauan real-time terhadap berbagai parameter produksi seperti suhu, pH, kualitas air, dan kesehatan lele. Pemantauan yang akurat dan berkelanjutan akan membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang mungkin mempengaruhi produksi dan mengambil tindakan korektif dengan cepat.

b. **Pelatihan Karyawan dan Praktik Terbaik:**

Dalam rangka meningkatkan efisiensi produksi, penting bagi CV Chosyle untuk menyelenggarakan pelatihan rutin bagi karyawan produksi. Pelatihan ini harus mencakup praktik terbaik dalam pemeliharaan lele, penggunaan peralatan, dan manajemen produksi yang efisien. Karyawan yang terlatih dengan baik akan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menjaga kualitas produk.

c. Pengelolaan Peralatan dan Pemeliharaan yang Optimal:

CV Chosyle perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan peralatan produksi dan pemeliharaan yang optimal. Pemeliharaan preventif secara teratur akan memastikan peralatan berfungsi dengan baik dan mengurangi risiko kerusakan atau waktu henti yang tidak diinginkan.

d. Implementasi Prinsip Produksi Bersih dan Berkelanjutan:

Menerapkan prinsip-produksi bersih (clean production) dan berkelanjutan akan membantu CV Chosyle mengurangi pemborosan sumber daya dan dampak lingkungan. Ini mencakup praktik-praktik seperti penggunaan bahan baku yang lebih efisien, pengelolaan limbah yang bijaksana, dan penggunaan energi terbarukan.

e. Monitoring dan Pengukuran Kinerja Produksi:

CV Chosyle dapat mengimplementasikan sistem monitoring dan pengukuran kinerja produksi yang berkesinambungan. Kinerja produksi dapat diukur berdasarkan parameter efisiensi kunci seperti rasio pakan-berat, tingkat konversi pakan, dan tingkat produk cacat. Data ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja produksi dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.



Gambar 5. Tanggapan Pemilik CV Chosyle
Sumber: Data diolah, 2023

Melalui implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, CV Chosyle dapat meningkatkan efisiensi produksi secara signifikan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan membantu perusahaan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas, tetapi juga akan berdampak positif pada kualitas produk, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

KESIMPULAN

Melalui analisis mendalam pada CV Chosyle, teridentifikasi berbagai tantangan dalam

produksi olahan lele, termasuk masalah akuntansi, manajemen keuangan, penggunaan sumber daya, dan kualitas produk. Tantangan-tantangan ini memiliki dampak serius terhadap operasional dan daya saing perusahaan. Rekomendasi seperti optimalisasi akuntansi, penerapan teknologi modern, pemantauan kesehatan ikan, dan peningkatan pelatihan karyawan diusulkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, CV Chosyle diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi risiko operasional, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan daya saing di pasar. Penting bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengadopsi praktik terbaik guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam industri produksi olahan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Andayani, R. P., & Ausrianti, R. (2021). Diversifikasi produk olahan lele sebagai alternatif usaha meningkatkan pendapatan masyarakat selama pandemi covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 1–6.
- Basyid, A. (2022). Analisis Risiko Jasa Penyewaan Mobil Pada Cv. Anugerah Abadi Rental. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2).
- Bestari, D. D., Dewi, R. K., & Ananta, M. T. (2019). Pengembangan Sistem Rekomendasi Tempat Pembelian Makanan Korea Berbasis Android dengan TOPSIS dan LBS (Studi Kasus: Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(5), 5068–5076.
- Febriani, D. H., & Ns, M. S. (2022). Pelatihan Olahan lele Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Optimalisasi Gizi Penanganan balita Stunting Bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan 1 Tiyasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 43–51.

- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 13–19.
- Putri, K. D. K., Darmawan, D. P., & Arisena, G. M. K. (2021). Kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian provinsi bali. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 41–50.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Saputri Arpan Santoso, A. (2021). *Evaluasi Efisiensi, Efektivitas, Dan Ekonomisasi Proses Produksi Operasional (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur CV Rimba Sentosa)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21–26.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192.